

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, negara-negara di seluruh dunia melakukan upaya pembangunan. Investasi yang signifikan diperlukan agar pertumbuhan ekonomi dipercepat. Namun, keterbatasan modal dapat menyebabkan produktivitas ekonomi menurun, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan masyarakat (Anwar et al., 2016). Aktivitas ekonomi global berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal dan sumber daya manusia dan fisik, berpotensi guna memaksimalkan derajat sumber daya melewati inovasi, penemuan baru, dan kemajuan teknologi. Dari berbagai faktor yang umumnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, mampu disimpulkan bahwasanya satu dari sekian pilar utama adalah investasi. Investasi sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi setiap negara di Dunia (Tambunan et al., 2015)

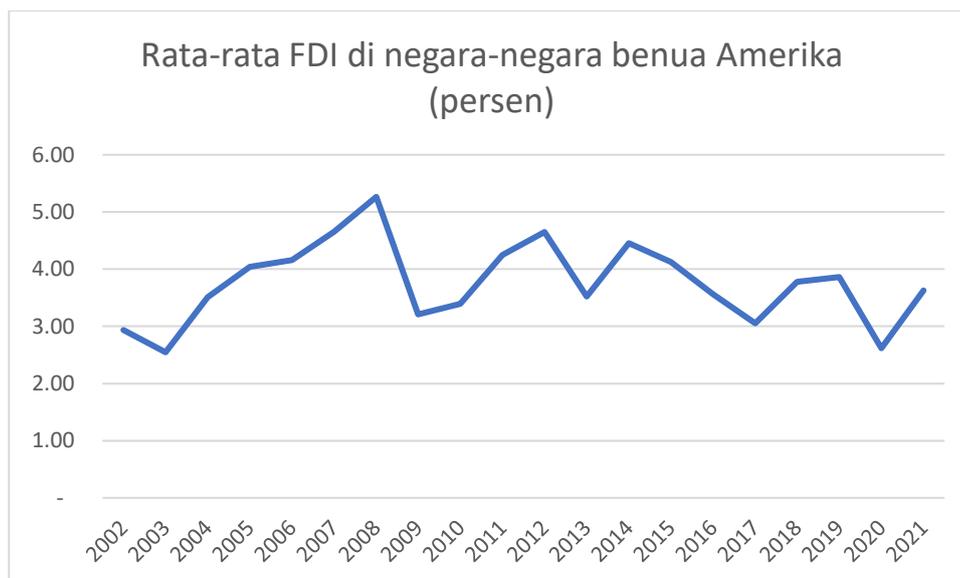
Investasi adalah salah satu poin krusial dalam membangun perekonomian. Di antara beragam faktor krusial lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi misalnya pertumbuhan populasi beserta kemajuan teknologi, investasi dalam bentuk akumulasi modal memainkan peran dominan. Investasi ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan dan memperluas kualitas sumber daya fisik dan manusia (Todaro & smith dalam Anwar et al., 2016). Agar pertumbuhan ekonomi berjalan dengan cepat, pemerintah suatu negara harus secara terus-menerus mencari sumber pembiayaan baru baik dari dalam ataupun luar negeri. Penanaman modal asing ialah satu dari sekian jenis investasi asing (*Foreign Direct Investment*) (Krugman dalam Anwar et al., 2016).

Foreign Direct Investment ialah aliran modal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta, baik melewati investasi langsung ataupun tidak langsung yang berdampak

pada portofolio. Ini dianggap lebih menguntungkan daripada portofolio karena output yang dihasilkan oleh investasi ini berupa modal, teknologi, dan transfer ilmu pengetahuan yang benar-benar dinikmati oleh suatu negara. Berbeda dengan portofolio, yang kerap disebut sebagai "*bad cholesterol*" sebab sifatnya yang berubah-ubah, portofolio ini memiliki dampak yang tidak signifikan bagi pertumbuhan industri riil dan rentan terhadap kestabilan ekonomi (Tambunan et al., 2015).

Jika dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, *Foreign Direct Investment* dianggap memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan dana dari luar negeri yang memiliki potensi yang sangat besar. Hal ini didasarkan pada kemampuan FDI jika dibandingkan dengan bantuan lain, untuk mendukung kontinuitas pembangunan jangka panjang. Diperkirakan bahwa investasi langsung (FDI) memiliki kemampuan untuk mengurangi disparitas sosial di suatu negara melalui transfer teknologi dan pengetahuan. Investasi yang tersedia dapat meningkatkan kapasitas modal, Sumber Daya Manusia, dan fisik negara yang dituju (Shara & Khoirudin, 2021).

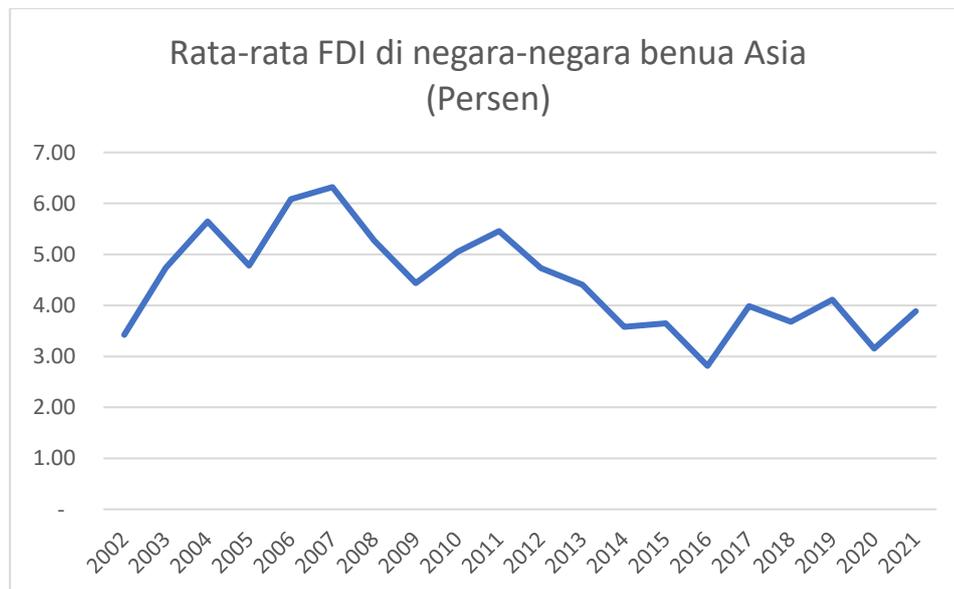
Gambar 1. 1. Grafik Rata-rata Foreign Direct Investment di negara-negara benua Amerika



Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi rata-rata *Foreign Direct Investment* yang terjadi di negara-negara benua Amerika terlihat bahwa purata *Foreign Direct Investment* tertinggi terjadi di tahun 2008 dengan nilai FDI senilai 5.26%. meskipun terjadi krisis keuangan global yang melanda benua Amerika, beberapa negara yang memiliki stabilitas ekonomi yang relatif dan lingkungan bisnis yang kondusif masih mampu menarik sebagian investasi asing.

Sedangkan fluktuasi terendah dalam rata-rata *Foreign Direct Investment* di benua Amerika terjadi di tahun 2003 dengan nilai rata-rata senilai 2.55%. hal ini diakibatkan oleh faktor yang bervariasi seperti ketidakpastian ekonomi di beberapa negara di Amerika Latin, Perubahan kebijakan dalam hal regulasi, pajak atau kebijakan investasi, dan meningkatnya risiko investasi diakibatkan oleh faktor politik, sosial dan keamanan.

Gambar 1. 2. Grafik Rata-rata Foreign Direct Investment di negara-negara benua Asia

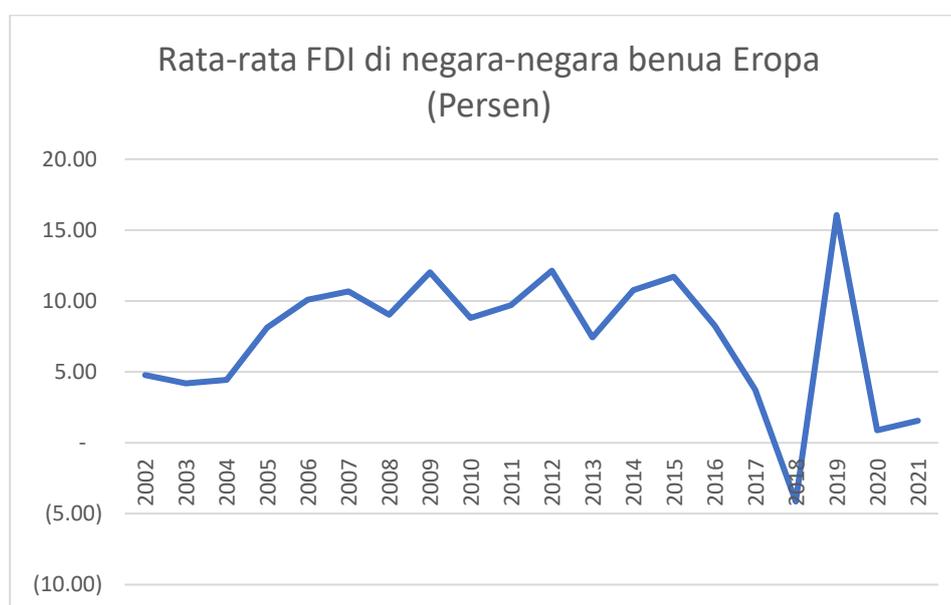


Gambar 1.2 menunjukkan grafik mengenai fluktuasi rata-rata aliran *Foreign Direct Investment* yang terjadi di benua Asia. Fluktuasi tertinggi terjadi di tahun 2007 dengan nilai rata-rata FDI senilai 6.32%. tingginya nilai rata-rata FDI yang masuk ke Benua Asia pada tahun ini karena adanya investor asing yang mengalirkan modalnya ke negara-negara Asia yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cepat serta pasar yang besar, seperti China

dan India. Selain itu, negara-negara seperti Singapura, Thailand dan Malaysia juga menarik Sebagian minat investor asing karena stabilitas ekonomi negara-negara tersebut yang relatif baik dan Upaya pemerintah dalam meingkatkan iklim investasi mampu menyumbang besar terhadap rata-rata FDI di Asia.

Sedangkan tingkat terendah dalam rata-rata *Foreign Direct Investment* yang terjadi di benua asia terdapat di tahun 2016 dengan nilai rata-rata senilai 2.81. meskipun tingkat rata-rata FDI di benua Asia pada tahun tersebut rendah, pada kenyataannya benua Asia masih menjadi magnet utama bagi investor asing pada tahun tersebut.

Gambar 1. 3. Grafik Rata-rata Foreign Direct Investment di negara-negara benua Eropa



Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *Foreign Direct Investment* pada negara-negara benua Eropa periode 2002 – 2021 selalu mengalami fluktuasi. Peningkatan rata-rata FDI terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 16.07%. tingginya nilai rata-rata FDI di benua Eropa pada tahun ini diakibatkan oleh kondisi perekonomian global dan hubungan perdagangan antar negara. Selain itu, beberapa negara seperti Jerman, Prancis, Belanda dan Inggris menjadi negara yang menarik bagi investor asing karena kondisi stabilitas ekonomi, keahlian tenaga kerja serta memiliki kebijakan yang mendukung investasi.

Pemerintah menerapkan berbagai sistem dan kebijakan untuk mendapatkan modal asing. Hal ini disebabkan fakta bahwa faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi sangat memengaruhi minat investasi suatu negara, sehingga kebijakan ini dapat bersifat ekonomi atau non-ekonomi. Negara-negara yang memiliki politik yang stabil nantinya lebih menarik investor guna menanamkan dana di dalamnya, menunjukkan betapa efektifnya siklus investasi di suatu negara terhadap peningkatan aliran modal asing yang masuk ke negara tersebut (Alfari dalam Drajat, 2022)

Adanya lembaga yang kuat serta mampu dipercaya amatlah krusial guna menarik minat investor dalam berinvestasi di suatu negara. Tingkat kepercayaan investor akan memengaruhi keputusan mereka dalam mengalirkan dan meningkatkan modal asing yang masuk. Kualitas institusi yang efisien dianggap penting dalam mendorong keberlangsungan penegakan hukum. Institusi yang tidak efisien dan buruk akan berperan sebagai beban tambahan bagi investasi asing. Investor biasanya enggan berinvestasi di negara yang bertingkat korupsi tinggi, penegakan hukum yang lemah, dan kondisi politik yang tidak stabil. Kualitas institusi yang buruk menunjukkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi terkait risiko dan imbal hasil investasi di pasar asing (Pribadi, 2021).

Menurut Ramadhan (2019), Perubahan dalam kualitas institusi mampu mempercepat pencapaian target pembangunan sebab kualitas institusi mencerminkan bagaimana kebijakan pembangunan suatu negara diterapkan. Selain itu, peningkatan kualitas institusi dapat meningkatkan daya saing negara serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Huang dan Ho, 2016). Peran institusi dalam perekonomian suatu negara sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat investasi dan keyakinan investor untuk berinvestasi di negara tersebut (Sghaier, 2021). Setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan kualitas institusi dan meningkatkan daya saingnya untuk memikat minat

investor asing dalam melakukan investasi di negara tersebut (Widianatasari & Purwanti, 2021).

Studi makroekonomi menganalisis perilaku ekonomi secara menyeluruh. Memahami tingkat kegiatan ekonomi yang tercapai merupakan bagian penting dari analisis makroekonomi. Makroekonomi Merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk memahami fungsi ekonomi secara menyeluruh. Investor harus mempertimbangkan indikator makro ekonomi seperti inflasi sebelum melakukan investasi, terutama dalam penanaman modal asing.

Inflasi adalah peristiwa moneter yang amat rawan serta biasa terjadi di hampir setiap negara di dunia. Neraca perdagangan suatu negara dapat terpengaruh negatif oleh inflasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika inflasi tinggi, harga komoditas ekspor akan naik, hal ini menyebabkan komoditas di suatu negara kehilangan daya saingnya dibandingkan dengan komoditas dari negara lain. Dampaknya adalah penurunan tingkat ekspor dan peningkatan tingkat impor, yang kemudian menyebabkan terjadinya defisit perdagangan internasional dan mengakibatkan berkurangnya cadangan devisa. Akibatnya, investor kehilangan kepercayaan pada perekonomian negara dan menyebabkan *capital outflow* atau keluarnya modal dalam negeri (Tambunan et al., 2015).

Selain institusi dan makroekonomi, Keadaan Sosial dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Faktor sosial seperti angkatan kerja juga dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Angkatan kerja adalah sebagian besar populasi yang berusia antara 15 dan 64 tahun dan masih produktif dalam bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Harris (dalam Bintoro, 2022) mengemukakan bahwasanya Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih lama menganggur dan mencari pekerjaan dibandingkan dengan orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perihal ini disebabkan oleh fakta

bahwasanya orang-orang yang bertingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin mempertimbangkan tawaran upah yang lebih besar, yang berarti mereka nantinya mempunyai lebih banyak peluang guna mendapat keuntungan dari proses pencarian yang lebih lama. Karena proporsi masyarakat yang termasuk ke dalam angkatan kerja menunjukkan lebih banyak peluang untuk produktivitas ekonomi, angkatan kerja dianggap sebagai sinyal persiapan suatu negara untuk meningkatkan daya saingnya (Bintoro, 2022).

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, mampu disimpulkan bahwasaya pengaruh institusi, makroekonomi dan sosial terhadap *Foreign Direct Investment* merupakan topik yang masih diperdebatkan. Aspek yang membuat penelitian ini menarik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perbedaan dalam objek penelitian serta parameter yang digunakan dalam mengukur pengaruh kualitas institusi, Makroekonomi serta sosial terhadap *Foreign Direct Investment*. Objek penelitian ini ialah negara-negara di dunia yang terdapat di Benua Amerika, Benua Asia dan Benua Eropa.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas institusi, makroekonomi, beserta sosial terhadap *Foreign Direct Investment* cenderung memiliki keterbatasan. Sebagian besar studi yang dilakukan hanya berfokus pada satu atau dua variabel tersebut dalam analisis dampaknya terhadap FDI, sedangkan interaksi dan pengaruh Bersama dari ketiga faktor ini belum sepenuhnya dieksplorasi. Selain itu, sedikitnya penelitian yang melibatkan perbandingan lintas benua di Amerika, Asia dan Eropa belum mampu menggambarkan secara jelas bagaimana faktor-faktor ini beroperasi dalam konteks regional yang berbeda. sementara itu, analisis yang mencakup tren variabel kualitas institusi, makroekonomi dan sosial terhadap FDI selama rentang waktu yang lebih luas, seperti 2002 hingga 2021 masih sangat terbatas. Dengan keterbatasan peneltian tersebut, menghasilkan keterbatasan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana interaksi antara kualitas institusi,

makroekonomi dan sosial terhadap aliran masuk *Foreign Direct Investment* di tiga benua yang berbeda selama periode waktu yang signifikan.

Lebih lanjut, pengaruh kualitas institusi terhadap *Foreign Direct Investment* dinilai menggunakan enam indikator, yaitu *Control of Corruption* (CC), *Government Effectiveness* (GE), *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* (PS), *Regulatory Quality* (RQ), *Rule of Law* (RL) dan *Voice and Accountability* (VA). Selain itu, beragam faktor lain yang dianggap mempengaruhi *Foreign Direct Investment* juga ikut diteliti sebagai variabel control seperti yang disarankan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah makroekonomi yaitu Inflasi (INF) dan Sosial yaitu Angkatan Kerja (LABOR). Karenanya, penelitian ini memiliki judul “Analisis Pengaruh Kualitas Institusi Terhadap *Foreign Direct Investment*: Studi Kasus Pada Negara Benua Amerika, Asia dan Eropa”.

B. Rumusan Masalah

Pengaruh Kualitas Institusi terhadap *Foreign Direct Investment* masi menjadi subjek perdebatan yang berkelanjutan. Beberapa pakar berpendapat bahwa institusi berdampak positif pada *Foreign Direct Investment*, sementara yang lain berpendapat sebaliknya. Dalam penelitian empiris, hubungan kualitas institusi dan *Foreign Direct Investment* seringkali menghasilkan kesimpulan yang bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi yang spesifik.

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, alhasil perumusan masalah pada penelitian ini ialah antara lain:

1. Apakah *Control of Corruption* berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
2. Apakah *Government Effectiveness* berpengaruh terhadap terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?

3. Apakah *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
4. Apakah *Regulatory Quality* berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
5. Apakah *Rule of Law* berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
6. Apakah *Voice and Accountability* berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
7. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?
8. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Analisis Pengaruh kualitas institusi Terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di Negara benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa dapat meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Control of Corruption* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Government Effectiveness* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.

4. Untuk mencari tahu pengaruh antara *Regulatory Quality* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Rule of Law* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *Voice and Accountability* terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
8. Untuk mencari tahu pengaruh antara Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Analisis Pengaruh kualitas institusi Terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa dapat mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran teoritis untuk memahami bagaimana kualitas Institusi, Makroekonomi dan sosial dapat berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) di Negara benua Amerika, benua Asia dan benua Eropa.
2. Memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan publik untuk meningkatkan kualitas institusi, makroekonomi dan Sosial di berbagai negara Amerika, benua Asia dan benua Eropa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Menjadi media pembelajaran bagi penulis untuk memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah serta memperluas pengetahuan penulis mengenai pengaruh kualitas institusi beserta makroekonomi terhadap *Foreign Direct Investment*.
4. Memberikan informasi kepada orang lain selaku referensi guna penelitian lebih lanjut atau selaku tambahan untuk penelitian lainnya.